

**PERAN *SAVE THE CHILDREN* DALAM PENURUNAN
ANGKA STUNTING DI INDONESIA MELALUI PROGRAM
*BISA (BETTER INVESTMENT FOR STUNTING
ALLEVIATION)* TAHUN 2019-2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional



Disusun oleh:

**ZAHRA ADELIA
07041382126212**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peran Save the Children Dalam Penurunan Angka Stunting di Indonesia Melalui Program BISA (*Better Investment For Stunting Alleviation*) Tahun 2019 – 2024.

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Oleh :

Zahra Adelia

07041382126212

Pembimbing I

1. **Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A**

NIP. 198904112019031013

Tanda Tangan



Tanggal

2/6-2025

Mengetahui,



Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197703122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKIRPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKIRPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“Peran Save The Children Dalam Penurunan Angka Stunting di Indonesia Melalui Program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*) tahun 2019 – 2024)”

SKRIPSI

Zahra Adelia
07041382126212

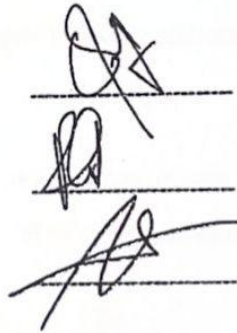
**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 26 Juni 2025**

TIM PENGUJI

Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
Pembimbing Utama

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Ketua Penguji

Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A
Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Adelia

NIM : 07041382126212

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh - sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran Save The Children Dalam Penurunan Angka Stunting di Indonesia Melalui Program BISA (*Better Investment For Stunting Alleviation*) Tahun 2019 – 2024” ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya,

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh – sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 2 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



Zahra Adelia

NIM 07041382126212

ABSTRAK

Tingginya angka stunting di Indonesia mencerminkan permasalahan gizi kronis yang belum tertangani secara optimal, terutama di wilayah dengan keterbatasan akses layanan dasar. Pemerintah telah menetapkan target penurunan stunting sebesar 14% pada 2024, namun capaian masih belum merata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Save the Children dalam menurunkan angka stunting melalui Program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*) tahun 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan mengacu pada klasifikasi peran INGO menurut David Lewis dan Nazneen Kanji, yaitu sebagai *implementer, catalyst, dan partner*. Dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program BISA memberikan kontribusi nyata melalui mobilisasi sumber daya, pelatihan kader, edukasi gizi berbasis komunitas, serta kolaborasi dengan *Nutrition International* dan pemerintah daerah. Intervensi ini terbukti meningkatkan praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA), konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), serta menurunkan kasus Kekurangan Energi Kronis (KEK) di wilayah prioritas.

Kata Kunci: Stunting, Save the Children, Nutrition International, *International Non-Governmental Organization* (INGO), Program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*), Gizi, Indonesia.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Ilmu Hubungan Internasional



Soryan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Menyetujui,

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the main supervisor.

Ferdiansyah Rivali, S.IP., M.A

NIP. 198904112019031013

ABSTRACT

The high prevalence of stunting in Indonesia reflects a chronic nutrition problem that has not been optimally addressed, particularly in areas with limited access to basic services. The government has set a target to reduce stunting to 14% by 2024, yet progress remains uneven. This study aims to analyze the role of Save the Children in reducing stunting through the BISA Program (Better Investment for Stunting Alleviation) from 2019 to 2024. This study adopts an analytical framework based on David Lewis and Nazneen Kanji's classification of INGO roles: as implementer, catalyst, and partner. The research applies a descriptive qualitative method using literature review and documentation techniques. The findings indicate that the BISA Program made a significant contribution through resource mobilization, cadre training, community-based nutrition education, and collaboration with Nutrition International and local governments. The intervention has been proven to improve Infant and Young Child Feeding (IYCF) practices, increase Iron and Folic Acid (IFA) supplement consumption, and reduce chronic energy deficiency (CED) among pregnant women in priority areas.

Keywords: *Stunting, Save the Children, Nutrition International, International Non-Governmental Organization (INGO), BISA (Better Investment for Stunting Alleviation) Program, Nutrition, Indonesia.*

Acknowledge by,

Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

Approved by,

Advisor

A handwritten signature in black ink, belonging to the advisor, is written over the 'Advisor' text.

Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A

NIP. 198904112019031013

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, segala puji dan syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Save The Children Dalam Penurunan Angka Stunting di Indonesia Melalui Program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*) Tahun 2019 – 2024. ini sebagai salah satu syarat Penulis dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian ini, saya menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak hanya bergantung pada kemampuan saya sendiri, tetapi juga berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Berbagai tantangan dan hambatan yang saya hadapi selama proses yang tidak mudah ini dapat teratasi berkat bantuan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, izinkan saya mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Allah Ta'ala atas rahmat, hidayah, dan nikmat kesehatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada bapak A. Rachman dan ibu Metayana Yusuf selaku kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan segala fasilitas, doa, hingga dukungan terbaik tiada hentinya kepada saya dan juga sebagai sosok yang membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih sampai saat ini.
3. Kepada bapak M. Sofyan dan ibu Auliyah Yusuf selaku om dan tante penulis yang sudah penulis anggap seperti orang tua kedua, yang selalu memberikan doa hingga dukungan kepada penulis .
4. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE.M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya

5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku atas segala bentuk dukungan lewat sarana-prasarana.
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah mendukung selama saya menjadi mahasiswa.
7. Bapak Ramdan Lamato S.Pd., M.Si dan Bapak Muhammad Nizar Sohyb S.I.P.,M.A. Selaku dosen Penguji pada Sidang Komprehensif.
8. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi. Serta memberikan ilmu yang melimpah tidak ternilai kepada penulis.
9. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku dosen PA penulis, yang telah membantu penulis dalam perkuliahan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, izinkan Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak dan Ibu sekalian karena telah membagikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta telah mengajar dengan sangat baik selama proses perkuliahan berlangsung.
11. Para staff jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu Peneliti dalam segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada Staff dan Jajaran pegawai tim – tim Divisi *Communication Relations* PT. Pertamina Patra Niaga Regional Sumbagsel, Terutama teruntuk ibu Try Nuriyany selaku Supervisor penulis selama kegiatan magang.
13. Kepada Staff dan Jajaran pegawai tim *Government Capacity Building Assistance* (GCBA) Departemen *Government Relations* PT. Freeport Indonesia, Terkhusus ibu

Natalia selaku supervisor saya selama kegiatan magang, ibu Lany Josephina selaku Vice President Government Relations, Bapak Paul Laly selaku manager Government Relations, Bapak Muhammad Toddy Diasanto selaku General Superitenden tim Land and Forest. serta tim yang selalu membantu dan memberikan penulis banyak kesempatan untuk belajar yaitu ibu Karin, ibu Jum, ibu Ida, Pak Anto, ibu Martha, Kaka Yustin, kaka George, kaka Yanti, kaka Anshar.

14. Kepada kak Ikhtiar Abdillah, ayuk Deska Melasari & kak Vabient Nirahma, yang telah kebersamai dan membantu penulis selama berada di Timika, Papua dan yang selalu menjadi tempat cerita di kala masa magang
15. Kepada teman satu angkatan 2021 jurusan Hubungan Internasional Kampus Palembang Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terutama kepada Kelas B yang telah berjuang bersama-sama di masa perkuliahan ini.
16. Kepada teman-teman satu bimbingan Bapak Ferdiansyah Rivai , yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat dan menemani penulisan skripsi.
17. Kepada rekan-rekan yang senantiasa menemani, membantu, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini yaitu Audrey, Cindy, Tarisa, Shoofiyah, Nabila, Zhafira, Denny, Qintara, Amanda, Eugenia, Fhara dan lainnya.
18. Kepada rekan – rekan Bujang Gadis Universitas Sriwijaya tahun 2023 yang telah memberikan penulis pengalaman baru dalam dunia pageant.
19. Kepada rekan – rekan Internship PT. Freeport Indonesia cycle 2 yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis selama penulisan bab 3 – 5 selama penulis berada 3 bulan di Timika, Papua.

20. Teman – Teman Kabinet Nawasena IRRSA UNSRI yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.

Akhir kata, peneliti sadar akan penyusunan skripsi ini merupakan hasil kontribusi yang tidak hanya dari peneliti sendiri namun juga melinatkan banyak pihak yang telah membantu.

Segala bentuk kekurangan dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab peneliti sendiri. Maka dari itu, tidak lupa Peneliti ucapkan maaf apabila didalam proses penyelesaian skripsi ini maupun selama menyelesaikan masa perkuliahan ini peneliti terdapat banyak kesalahanbaik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kemudian peneliti juga berharap skripsi ini juga dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak dan berbagai kalangan, serta berkontribusi dalam ilmu pengetahuan. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan karunia-Nya bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Palembang, 2 Juni 2025
Penulis

Zahra Adelia
NIM. 07041382126212

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKIRPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kerangka Teori.....	16
2.2.1 International Non Governmental Organization (INGO)	16
2.2.2 Peran International Non Governmental Organization (INGO).....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Argumentasi Utama	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Definisi Konsep	26
3.2.1 Internasional Non Governmental Organization.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	27
3.4 Unit Analisis.....	32

3.5 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Keabsahan Data	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
3.9 Jadwal Penelitian	36
3.10 Sistematika Penulisan	37
BAB IV GAMBARAN UMUM	40
4.1 Stunting di Indonesia	40
4.2 Save The Children Indonesia Sebagai Organisasi Internasional (INGO).....	45
4.3 Program BISA (Better Investment for Stunting Alleviation) di Indonesia	48
BAB V.....	54
PEMBAHASAN	54
5.1 Implementer	54
5.1.1 Mobilisasi Sumber Daya.....	54
5.1.2 Penyediaan Barang dan Jasa	62
5.1.3 Pelaksanaan Strategi Program Yang Dijalankan.....	71
5.2 Catalys.....	80
5.2.1 Pelatihan.....	80
5.2.2 Pendampingan.....	92
5.3 Partners	98
5.3 Partners	99
5.3.1 Nutrition Internasional	99
5.3.2 Organisasi	103
5.3.3 Pemerintah	106
5.4. Evaluasi Terhadap Kerja Save The Children	112
BAB VI PENUTUP	118
6.1 Kesimpulan	118
6.2 Saran	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pemikiran	24
Gambar 5.1 Program Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di NTT	55
Gambar 5.2 Rita Juwita, Kepala Unit Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, sedang memeriksa stok produk suplemen mikronutrien di gudang farmasi distrik Sumedang, Jawa Barat.....	62
Gambar 5.3 Pemberian Makanan Tambahan di Kabupaten Bandung Barat	64
Gambar 5.4 Modul praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA).....	65
Gambar 5.5 Modul Mom's Magic Hand	68
Gambar 5.6 Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di Sekolah Dasar Kab. Kupang ...	70
Gambar 5.7 Praktik PMBA dengan metode Emo-Demo di Timor Tengah Utara .	72
Gambar 5.8 Praktik ASI lewat Emo Demo "ASI saja cukup" di Kab. Timor Tengah Utara	75
Gambar 5.9 Pemberian tablet tambah darah kepada siswi di MTS Ma'arif Sidaraja Sumedang, Jawa Barat.....	77
Gambar 5.10 Tata kelola percepatan Stunting diaplikasikan pada kebijakan perencanaan dan penganggaran sebagai kelanjutan Program BISA menjadi komitmen kepala desa dalam capaian Kab. Bandung Barat Zero Stunting	78
Gambar 5.11 Training of Trainer Nutrition International-Save the Children Bersama dinkes melatih Nakes di Timur Tengah Utara dan Kab, Kupang 9 – 11 September 2021	82
Gambar 5.12 Workshop Supervisi untuk Fasilitator dan Bidan Desa Kabupaten Bandung Barat dalam penerapan dan pengawasan Disabilitas melalui EMO DEMO dan pendekatan Rumah Bersih	82
Gambar 5.13 Contoh Materi Emo-Demo “Asi Saja Cukup”	84

Gambar 5.14 Training Modul Baru Emo-Demo Bagi Fasilitator Kab. Bandung Barat, Kab. Sumedang dan Dinkes Provinsi Jawa Barat	84
Gambar 5.15 Bidan Desa dan Kader Desa Tuabatan menunjukkan tekstur MPASI di desa Tuabatan, Timor Tengah Utara	87
Gambar 5.16 Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Tingkat Sekolah di Jawa Barat	88
Gambar 5.17 Siswi Remaja Disabilitas di Jawa Barat diajarkan untuk mengkonsumsi WIFAS setiap minggu.....	90
Gambar 5.18 Kegiatan Pelatihan Aplikasi e-HDW di desa HaurKuning Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.....	94
Gambar 5.19 Pendampingan Sesi pelatihan fasilitator tingkat kabupaten mengenai Emo-Demo “ASI Saja Cukup” di Bandung Barat.....	95
Gambar 5.20 Pendampingan Masyarakat dan tokoh agama dalam program BISA di Nusa Tenggara Timur.....	96
Gambar 5.21 Dinas Kesehatan Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bekerjasama dengan Nutrition International, melalui Yayasan Masyarakat Tangguh Sejahtera (Marungga Foundation mengawal proqram Suplementasi vitamin A di NTT.....	100
Gambar 5.22 Nutrition International Bersama Save the Children dan Bappeda Provinsi Jawa Barat menyelenggarakan Jabar Stuting Summit Side Event	102
Gambar 5.23 Kerjasama Nutrition Internation-Save The Children dan Marungga Fpundation menggelar Lokakarya Pencegahan Anemia Bagi Remajaj Putri di Kab. Kupang	105
Gambar 5.24 Surat Edaran dari Pemerintah Kabupaten Kupang Sebagai arahan adopsi pendekatan edukasi BISA.....	110
Gambar 5.25 Surat Pengantar Laporan Pertanggungjawaban Program Makanan Tambahan (PMT) yang diajukan dalam anggaran dana desa 2023.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka	11
Tabel 2.1 Fokus Penelitian.....	28
Tabel 3.1 Prevalensi Anemia Remaja Putri di Indonesia (2016-2018).....	66

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1 Perbandingan Jumlah Kader Program BISA dan Total Kader Nasional (2023)	59
Grafik 5.2 Prevalensi Tren Suatu Gizi Balita Stunting di Indonesia.....	62
Grafik 5.3 Perbandingan Cakupan Suplementasi Vit. A pada Kab. Kupang & Nasional (2020-2022).....	64
Grafik 5.4 Grafik Penurunan KEK pada Ibu hamil dan Balita (2022-2023) di Kab. Timor Tengah Utara	74
Grafik 5.5 Grafik ASI Eksklusif per Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat 2021 – 2022	86

DAFTAR SINGKATAN

ADB	: <i>Asian Development Bank</i>
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BISA	: <i>Better Investment for Stunting Alleviation</i>
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
DFAT	: <i>Department of Foreign Affairs and Trade</i>
e-HDW	: <i>electronic Human Development Worker</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
GAC	: <i>Global Affairs Canada</i>
GEDSI	: <i>Gender Equality, Disability, and Social Inclusion</i>
HPK	: Hari Pertama Kehidupan
IGO	: <i>Intergovernmental Organization</i>
IMT	: Indeks Massa Tubuh
INGO	: <i>International Non-Governmental Organization</i>
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
KEK	: Kekurangan Energi Kronis
KPM	: Kader Pembangunan Manusia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MP-ASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
MoU	: Memorandum of Understanding
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PMBA	: Pemberian Makan Bayi dan Anak
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia

STC	: <i>Save the Children</i>
Stranas Stunting	: Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting
SUN Movement	: <i>Scaling Up Nutrition Movement</i>
TB/U	: Tinggi Badan per Umur
TNP2K	: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
TPPS	: Tim Percepatan Penurunan Stunting
TTD	: Tablet Tambah Darah
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>
USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan berkelanjutan. Dalam menghadapi berbagai tantangan global, keberadaan organisasi non-pemerintah internasional (INGO) menjadi semakin penting. Perannya yang fleksibel dan lintas negara menjadikannya aktor strategis dalam mendukung pembangunan, termasuk dalam sektor kesehatan dan gizi. Dalam konteks inilah, peran organisasi non-pemerintah internasional atau *International Non-Governmental Organizations* (INGOs) menjadi sangat relevan dan krusial. Keberadaan Organisasi Internasional memperkuat kapasitas negara dalam menjawab tantangan pembangunan manusia melalui program-program berbasis bukti dan berorientasi pada kebutuhan komunitas. Organisasi Non-Pemerintah Internasional atau *International Non-Governmental Organization* (INGO) merupakan organisasi yang beroperasi secara internasional dengan tujuan memberikan kontribusi dalam berbagai isu global seperti pembangunan, hak asasi manusia, dan aksi kemanusiaan yang beroperasi lintas negara secara independent. David Lewis menekankan bahwa INGO merupakan organisasi sukarela yang tidak mencari keuntungan dan diakui sebagai aktor utama dalam sektor ketiga Pembangunan, hak asasi manusia, aksi kemanusiaan, lingkungan, dan area publik lainnya. (Lewis, 2009). Sejak awal abad ke-19, keberadaan INGO telah menunjukkan kontribusi yang sangat signifikan sebagai aktor non-negara yang berperan aktif dalam memberikan solusi atas beragam tantangan kemanusiaan yang bersifat lintas batas. Asal-usul terbentuknya organisasi-organisasi ini dapat ditelusuri dari sejumlah lembaga filantropis awal, seperti *British and Foreign Anti-Slavery Society* yang didirikan pada tahun 1839 dan *International Committee of the Red Cross* yang berdiri

pada tahun 1863. Kedua organisasi tersebut dikenal sebagai pelopor dalam upaya penyaluran bantuan kemanusiaan secara internasional di tengah situasi konflik dan ketidakstabilan. Perkembangan yang lebih luas dan sistematis dalam keberadaan serta pengaruh INGO terjadi secara signifikan setelah berakhirnya Perang Dunia II, ketika lembaga-lembaga di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), seperti World Health Organization (WHO), Food and Agriculture Organization (FAO), dan United Nations Children's Fund (UNICEF), mulai menjalin kemitraan strategis dengan organisasi-organisasi masyarakat sipil internasional untuk mendukung program-program pemulihan, rehabilitasi, dan pembangunan kembali negara-negara yang terdampak perang dan bencana (Martens, 2002).

Dalam sistem internasional, pengakuan resmi terhadap keberadaan dan peran INGO diperkuat melalui ketentuan yang tercantum dalam Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Pasal 71. Pasal ini menyatakan bahwa Dewan Ekonomi dan Sosial PBB (ECOSOC) dapat melakukan konsultasi dengan organisasi-organisasi non-pemerintah yang berskala internasional. Sampai dengan tahun 2021, tercatat lebih dari 5.000 organisasi non-pemerintah internasional yang secara resmi memiliki status konsultatif di bawah ECOSOC (United Nations DESA, 2021). Dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), organisasi-organisasi ini turut mendukung pencapaian berbagai target global, khususnya dalam hal penghapusan kemiskinan (SDG 1), pengentasan kelaparan (SDG 2), dan peningkatan kesehatan yang layak bagi seluruh masyarakat (SDG 3). Dalam praktik di lapangan, International Non-Governmental Organization tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan program-program pembangunan jangka panjang, tetapi juga berada di garis depan dalam memberikan respons terhadap bencana dan krisis kemanusiaan. Sebagai contoh, ketika terjadi bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, atau kelaparan massal, organisasi-organisasi ini mampu bergerak cepat untuk

menyalurkan bantuan kemanusiaan, menyediakan layanan dasar, serta memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam menghadapi situasi darurat.

Berbeda dengan lembaga swadaya masyarakat yang berskala lokal, organisasi non-pemerintah internasional memiliki jaringan kerja yang tersebar secara global, sumber pendanaan dari berbagai negara, serta pengaruh advokasi yang lebih luas. Hal ini menjadikan INGO sebagai mitra yang strategis bagi pemerintah maupun lembaga donor internasional dalam pelaksanaan pembangunan lintas sektor (Willets, 2002). Salah satu INGO yang berpengaruh secara global dalam isu perlindungan anak dan gizi adalah Save the Children. Didirikan pada tahun 1919 oleh Eglantyne Jebb di Inggris, Save the Children kini beroperasi di lebih dari 120 negara. Organisasi ini memfokuskan kerjanya pada tiga aspek utama, yaitu memastikan anak-anak dapat bertahan hidup, memperoleh akses pendidikan yang layak, dan tumbuh dalam lingkungan yang aman serta terlindungi. Di Indonesia, Save the Children telah hadir sejak tahun 1976 dengan berbagai program di bidang kesehatan ibu dan anak, pendidikan, serta tanggap bencana (Save the Children UK, 2024). Seiring dengan komitmennya dalam mendukung hak-hak anak atas kesehatan dan kelangsungan hidup yang layak, Save the Children turut menaruh perhatian besar terhadap permasalahan stunting yang hingga kini masih menjadi tantangan serius di berbagai negara.

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi kronis yang terjadi ketika anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka panjang, sering kali disertai dengan infeksi berulang dan kurangnya stimulasi selama periode kritis 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kondisi ini tidak hanya menyebabkan tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, sistem kekebalan tubuh, serta produktivitas di masa dewasa. Stunting juga meningkatkan risiko kematian anak dan berkontribusi pada siklus kemiskinan antar generasi. Menurut laporan Joint Child Malnutrition Estimates (JME) tahun 2023 yang disusun oleh

UNICEF, WHO, dan Bank Dunia, sekitar 148,1 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting secara global pada tahun 2022, yang setara dengan 22,3% dari total populasi anak balita. Lebih dari 85% kasus stunting terjadi di Asia dan Afrika, dengan prevalensi tertinggi di Asia Selatan dan Sub-Sahara Afrika. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka stunting meliputi kemiskinan, ketidakamanan pangan, rendahnya tingkat pendidikan ibu, praktik pemberian makan yang tidak memadai, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi. Selain itu, konflik, perubahan iklim, dan pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi dengan mengganggu sistem pangan dan layanan kesehatan dasar di banyak negara.

Di Indonesia sendiri, stunting telah menjadi permasalahan kekurangan gizi yang signifikan. Pada 2019, sekitar 17,7 juta penduduk mengalami kekurangan gizi, setara dengan 6,5% dari total populasi. Laporan *The State of Food Security and Nutrition in the World* (FAO, 2021) menyebutkan bahwa 767 juta orang di dunia menderita kurang gizi, dengan 425 juta di antaranya berada di negara-negara berkembang di Asia Tenggara. Dengan populasi mencapai 270 juta jiwa, Indonesia menjadikan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai indikator utama dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan. Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah menghapus kelaparan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan pada 2030. Kualitas SDM suatu negara sangat dipengaruhi oleh status gizi, yang berperan penting dalam pertumbuhan anak sejak dalam kandungan, dipengaruhi oleh asupan makanan, minuman, dan gaya hidup ibu hamil.

Indonesia memiliki tingkat gizi yang mengkhawatirkan secara global. Gizi buruk pada masa pertumbuhan anak dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental di masa dewasa (BPS, 2022). Anak yang sehat akan tumbuh sesuai standar perkembangan fisik dan memiliki kemampuan yang setara dengan anak seusianya (Damayanti, 2020). Masalah gizi di

Indonesia mencakup underweight, stunting, wasting, dan defisiensi mikronutrien (BPS, 2019). Dari berbagai indikator, stunting menjadi perhatian utama, dengan prevalensi mencapai 30,8% atau satu dari tiga balita mengalami stunting. Indonesia bahkan menempati peringkat kedua dengan beban stunting tertinggi di Asia Tenggara. Menurut Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, kondisi ini didefinisikan sebagai gangguan tumbuh kembang akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting ditandai dengan tinggi badan di bawah standar yang ditetapkan Kementerian Kesehatan dan umumnya terlihat pada anak usia dua tahun (Madhe et al., 2021).

BPS (2019) melaporkan bahwa sebagian besar anak yang mengalami stunting berasal dari keluarga di bawah garis kemiskinan, yang memiliki akses terbatas terhadap gizi yang cukup. Kemiskinan secara langsung memengaruhi angka stunting serta pertumbuhan ekonomi jangka panjang Indonesia sebesar 0,06%. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberi perhatian serius terhadap isu ini. Sebagai bentuk upaya keseriusan dalam menanggulangi stunting di Indonesia, terdapat program - program prioritas Presiden RI yaitu, Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting (Stranas Stunting) yang memiliki target penurunan stunting menjadi 14% pada tahun 2024 sesuai yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan penurunan Stunting. Wakil Presiden Indonesia melalui Rapat Koordinasi Tingkat Menteri (RATAS) tahun 2017 memaparkan bahwa Stranas Stunting memiliki 5 Pilar Pencegahan stunting :

1. Komitmen dan Visi kepemimpinan
2. Kampanye nasional dan Komunikasi Perubahan Perilaku
3. Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi Program Pusat, Daerah, dan Desa
4. Ketahanan Pangan dan Gizi

5. Pemantauan dan Evaluasi

Serta, Selain itu, Indonesia juga tergabung dalam Gerakan Global Scaling Up Nutrition (SUN) movement sejak tahun 2011 bersama negara – negara yang mengalami tingkat stunting yang tinggi. Target penurunan stunting di Indonesia diselaraskan pada target global yaitu World Health Assembly (WHA) sebanyak 40% di tahun 2015 dari kondisi tahun 2013. Namun, faktanya Prevalensi stunting di Indonesia belum mencapai target yang di inginkan. Angka penurunan stunting di Indonesia perlu penurunan 3,8% setiap tahun nya untuk dapat mencapai target penurunan sebesar 14% pada tahun 2024. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia masih merupakan negara dengan anak stunting tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara dan menduduki peringkat ke – 5 sebagai negara dengan jumlah penderita stunting tertinggi di dunia (Lestari, 2023).

Tabel 1.1 Tingkat Prevalensi Stunting di Indonesia

Tahun	Angka Prevalensi Stunting
2007	36,8 %
2010	35,6 %
2013	37,2 %
2016	34 %
2018	30,8 %
2019	27,7 %
2021	24,4 %
2022	21,6 %
2023	21,5 %
2024	14 %

Sumber: Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)

Berdasarkan Grafik Tingkat Prevalansi Stunting Indonesia di atas, memperlihatkan bahwa adanya kenaikan dan penurunan yang tidak stabil dari rentan tahun 2007 – 2023.

Namun, Dibandingkan dari tahun – tahun sebelumnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berdasarkan hasil dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan tingkat Stunting di Indonesia berhasil mengalami penurunan yang cukup meningkat dari angka 30,8 pada tahun 2018 turun menjadi 21,5 pada tahun 2023. Meski angka ini menunjukkan penurunan, angka stunting di Indonesia masih jauh di atas ambang yang direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) yaitu kurang dari 20%. Target pemerintah dalam penurunan stunting sebesar 14% nyatanya dalam realisasinya berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), hanya turun 0,1% dari tahun 2022 ke 2023 dari target 3,8% per tahun. Dalam hal ini, Menurut Strategi Nasional Pencegahan Stunting yang dikeluarkan oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan terdapat 5 hal yang menjadi hambatan pemerintah dalam percepatan penurunan stunting di Indonesia :

1. Belum efektifnya program – program pencegahan stunting
2. Belum optimalnya koordinasi penyelenggaraan intervensi gizi spesifik dan sensitif di semua tingkatan terkait dengan perencanaan, penganggaran, penyelenggaraan, dan pementauan dan evaluasi.
3. Belum efektif dan efesiensi nya pengalokasian dan pemanfaatan sumber daya dan sumber dana.
4. Keterbatasan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan program.
5. Masih minimnya advokasi, kampanye, dan diseminasi terkait stunting, dan berbagai upaya pencegahannya.

Meskipun pemerintah Indonesia telah menetapkan stunting sebagai prioritas nasional dengan meluncurkan berbagai program sebagai upaya penanggulangan stunting di Indonesia. Namun, upaya pemerintah saja belum cukup untuk menekan angka stunting

secara signifikan di butuhkan upaya lebih dari berbagai pihak untuk menangani kasus stunting ini.

Save The Children Indonesia Bersama dengan *Nutrition Internasional* membentuk program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviations*) mendukung upaya pemerintah untuk menurunkan angka selama lima tahun terakhir khususnya pada 2 provinsi Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur tepatnya di 4 kabupaten yaitu Sumedang, Bandung Barat, Kupang, dan Timor Tengah Utara) sebagai Daerah dengan tingkat stunting tertinggi di Indonesia. Pada wilayah Jawa Barat prevalensi stunting mencapai 31.1% (Riskesdas, 2018), Hal ini terjadi terutama pada daerah – daerah pedesaan yang kurang terjangkau oleh program kesehatan pemerintah sehingga akses ke layanan kesehatan dan gizi masih terbatas. Sementara itu, pada wilayah Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang menempati posisi stunting tertinggi se- Indonesia tahun 2018 yaitu sebesar 42,6% (Riskesdas, 2018) yang berarti hampir setengah dari seluruh anak di provinsi NTT mengalami masalah pertumbuhan akibat kurang gizi. Tingginya angka stunting ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman Masyarakat tentang pentingnya pengaruh pola asuh dan asupan zat gizi terhadap anak balita (Nabuasa, 2024). Diusulkan dalam Rapat Pleno Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) tentang pencegahan stunting tahun 2017 terdapat kerangka waktu untuk Rencana Aksi Pencegahan Stunting. Tahun 2018 - 2021, pemerintah menargetkan pelaksanaan program terkait stunting akan di maksimalkan dan di perluas pada lebih dari 600 kabupaten/kota. Sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia dalam pemerataan akses penanganan stunting ke berbagai daerah. Keterlibatan INGO seperti *Save The Children* sangat membantu pemerintah Indonesia mengatasi masalah – masalah yang dihadapi oleh anak – anak pada daerah yang sulit terjangkau. Melalui program BISA ini, *Save The Children* melakukan kegiatan edukasi bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan

ibu/pengasuh balita melalui pendekatan yang disebut Emo-Demo (*Emotional Demonstration*), metode ini merupakan edukasi interaktif sebagai pendekatan komunikasi perubahan perilaku ibu atau pengasuh terkait pemberian makan pada bayi dan anak (*Save The Children Indonesia*, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti melihat perlunya melakukan penelitian mendalam terkait Peran *Save The Children* sebagai INGO dalam penanganan stunting di Indonesia yang sudah lebih dari 10 tahun, melalui program *Better Investment for Stunting Alleviation* (BISA) tahun 2019-2023 yang di fokuskan pada wilayah prioritas stunting yaitu Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur. Adapun judul penelitian ini adalah **“Peran *Save The Children* dalam penurunan prevalansi stunting di Indonesia melalui program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*) tahun 2019 – 2024.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memutuskan permasalahan yang akan diteliti dalam permasalahan ini yaitu Bagaimana peran *Save the Children* dalam penurunan angka stunting di Indonesia melalui program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*) tahun 2019 – 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran *Save the Children* dalam penurunan angka stunting di Indonesia melalui program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*) di Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua kategori yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan kajian bagi pengembangan studi Hubungan Internasional di masa mendatang, khususnya memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tentang peran organisasi Internasional nonpemerintah *Save the Children* dalam penurunan prevalansi stunting di Indonesia melalui program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa tentang informasi-informasi terkait Organisasi Internasional non-pemerintah *Save the Children* terhadap penurunan angka stunting di Indonesia melalui program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*) tahun 2019-2024.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat terkait penurunan stunting di Indonesia melalui INGO *Save the Children* pada program BISA (*Better Investment for Stunting Alleviation*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agit, A., Aini, L. N., Ananda, F., Ilyas, M., Hasanah, T., Bagenda, C., . . . Rokhmah, S. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Archer, C. (2001). *International Organizations Third edition*. USA and Canada: Taylor & Francis e-Library.
- Children, S. T. (2024). *Save The Children Indonesia*. Retrieved from <https://savethechildren.or.id/>
- Damayanti, R. (2020). Peran INGO Save The Children Dalam Menangani Kasus Stunting di Indonesia Tahun 2016 - 2019. *repository.unsri.ac.id*.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., . . . Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hardono, J., & Lestari, S. (2024). Pentingnya Pencegahan Stunting Dalam Rangka Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Yang Optimal. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 35.
- Inadjo, I. M., Moku, B. J., & Kandowangko, N. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Journal Ilmiah Society*, 2.
- Komalasari, Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor - Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*.
- Lestari, T. R. (2023). Stunting di Indonesia : Akar Masalah dan Solusinya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat Info Singkat*.

- Lewis, D. (2001). *The Management of Non-Governmental Development Organizations*. USA and Canada: Routledge.
- Lewis, D., & Kanji, N. (2009). *Non-Governmental Organizations and Development*. USA and Canada: Routledge.
- Madhe, M., Sulsaldi, Agustina, N., Masturoh, A., Rahmawati, & Aurima, J. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences (OAJJHS)*, 44.
- Maulidina, N. Q., & Siregar, Z. W. (2024). Dampak Advokasi Internasional NonGovernmental Organization pada Pasar Foie gras di Eropa. *Jurnal Hubungan Internasional UIN Sunan Ampel Surabaya*, 200 - 201.
- Maulinah, R. (2020). Implementasi Keterampilan Bercerita Menggunakan Media Boneka Pada Siswa Sekolah Dsar. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 32.
- Nations, F. a. (2021). *The State of Food Security And Nutrition In the World*. Rome: www.fao.org/publications.
- Oktavianti, A. (2020). Analisis Teks Percakapan Tema 6 Buku Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Berdasarkan Nilai. *repository.upi.edu*, 25.
- Ramadhan, G. A. (2023). Bantuan Bank Dunia Dalam Penanganan Kasus Stunting di Indonesia Melalui Program Investing In Nutrition and Early Years (INEY) Tahun 2018 - 2021. *repository.unsri.ac.id*.
- Satriawan, E. (2018 - 2024). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Sodik, M. A., & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar-Klodangan 004/027 Sendangtirto Berbah Sleman Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Statistik, B. P. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Nurana, S. (2023) Peran Save The Children Dalam Menangani Kasus Pneumonia Pada Anak Di Indonesia Tahun 2019-2022. *repository.unsri.ac.id*.
- Wimartha, F., Nau, N. U. W., & Simanjuntak, T. R. (2023). Implementasi Tujuan Pembangunan Nasional Terkait Eksploitasi: Peran Save the Children Terhadap Kasus Pekerja Anak Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 83-95.
- Gunawan, G. H., Listari, Z. P., & Apsari, N. C. (2021). Peran save the children sebagai lembaga internasional dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar anak. *Jurnal Kesejahteraan Dan Pelayanan Sosial*, 2(2), 113.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nutrition International. (2024, juni 06). *Nutrition International celebrates BISA project's milestones in stunting reduction and enhancing health in Indonesia*. Retrieved from Nutrition International news archive/story.
- Alfiah, E., Briawan, D., Khomsan, A., Dewi, M., Ekayanti, I., Mardewi, . . . Roche, L. M. (2019). Coverage and Adherence of Weekly Iron Folic Acid Supplementation among School Going Adolescent Girls in Indonesia. *J Nutr Sci Vitanol, Nutrition International*, 4.

- Asriyanti, R., Azrimaidaliza, Elda, F., & Dwinantrana, K. (2024). Program Pemberian Tablet Fe di Sekolah dan Penurunan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kota Padang. *Amerta Nutrition*, 162.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2025, Februari 26). *Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota, 2024*. Retrieved from [ntt.bps.go.id:https://ntt.bps.go.id/id/statisticstable/2/MzgjMg%3D%3D/jumlah-desa-kelurahan-menurut-kabupaten-kota.html?utm_source](https://ntt.bps.go.id/id/statisticstable/2/MzgjMg%3D%3D/jumlah-desa-kelurahan-menurut-kabupaten-kota.html?utm_source)
- BAPPEDA Provinsi Jawa Barat. (2022, November 24). Jabar Stunting Summit Side Event: Komitmen Pemprov Jabar, Nutrition International, Save the Children dalam Percepatan Penurunan Stunting.
- Bere, S. M., & Alexander, H. B. (2023, November 23). *Nutrition International Kawal Program Suplementasi Vitamin A bagi Pengelola Gizi di NTT*. Retrieved from Lestari Kompas.com: <https://lestari.kompas.com/read/2023/11/23/140000286/nutrition-international-kawal-program-suplementasi-vitamin-a-bagi-pengelola>
- Better Investment for Stunting Alleviation, Save the Children Indonesia & CERDAS research Bussiness Unit, Save the Children Indonesia. (2024). *Emo-Demo : Metode Inovatif Penguatan Perilaku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam Upaya Penurunan dan Pencegahan Stunting*. Jakarta: Save the Children.
- Department of Foreign Affairs and Trade - Australian Government. (2019). *Better Investment For Stunting Alleviation (BISA)*. dfat.gov.au.
- Empatika, N. I. (2021). *Study Brief : People-Driven SBC Design in BISA Project Formative Research*.

- Empatika, Nutrition International. Save the Children International. (2021). *Study Brief: People-driven social behavior change (SBC) design in BISA project formative research*. Retrieved from resourcecenter save the children: https://resourcecentre.savethechildren.net/document/study-brief-people-driven-social-behavior-change-sbc-design-bisa-project-formative-research?utm_source
- Harsano, F. H. (2023, Februari 18). Menkes Budi Sebut Sistem Elektronik Stunting Sumedang Bakal Direplikasi Nasional. Sumedang, Jawa Barat.
- Hidayat, F. (2023, Agustus 17). *Tata Kelola Perencanaan dan Penganggaran Pencegahan Stunting Digelar Save The Children*. Retrieved from Bandung Side: <https://bandungside.com/2023/08/tata-kelola-perencanaan-dan-penganggaran-pencegahan-stunting-digelar-save-the-children/>
- Husnie. (2023, Agustus Friday, 11). Kemendagri Dorong Konvergensi Program dan Kegiatan Percepatan Penurunan Stunting. *Otonomi news*.
- Indonesia, S. t. (2023). *Pemkab Kupang Adopsi Pendekatan Edukasi BISA ke Sekolah untuk Turunkan Stunting*. Jakarta: Save the Children.
- Jahang, B. S. (2023, Juli 18). Kades di kabupaten Kupang gunakan dana desa atasi stunting. *Antara News*.
- Joey. (2023, mei 04). *JPM dan Save The Children Latih Anak SD di Kupang Cuci Tangan Dan Jajan Sehat*. Retrieved from Seputar-NTT: <https://www.seputar-ntt.com/jpm-dan-save-the-children-latih-anak-sd-di-kupang-cuci-tangan-dan-jajan-sehat/>
- Kaban, H. D. (2024, Juni 25). Save the Children-Nutrition International bantu turunkan stunting. *Antara News*.
- Kementerian Kesehatan. (2023, May 1). *Perbaiki Gizi Ibu Hamil dan Balita, kemenkes Dorong Penggunaan Pangan Lokal Bergizi*. Retrieved from kemkes.go.id.

- Kementerian Sekretariat Negara RI Sekretariat Wakil Presiden. (2021, September 8). *Perpres Nomor 72 tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*. Retrieved from Stunting.go.id:<https://stunting.go.id/perpres-nomor-72-tahun-2021-tentang-percepatan-penurunan-stunting/>
- Marliyana, P. (2023, Oktober 12). Angka Stunting Sumedang Turun Menjadi 7,96. *Pemerintah Kabupaten Sumedang*.
- (2024). *Meningkatkan Gizi melalui Program Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku (SBCC) di Indonesia*. Save the Children Indonesia.
- Meomanu, P. (2024, Juli 10). *Berada di angka 20,40 Persen: Pemkab TTU Terus Gencar Turunkan Angka Stunting*. Retrieved from Lintas Biinmanffo: https://lpplrspdttu-tvbiinmaffo.ttukab.go.id/berita-pemerintahan/berada-di-angka-2040-persen-pemkab-ttu-terus-gencar-turunkan-angka-stunting/?utm_source=
- Nutrition International. (2024). *Nutrition International Annual Report 2023 - 2024*. Nutritionintl.org.
- Nutrition Interntional. (2023, Januari 9). *Prioritizing adolescent nutrition for students with disabilities*. Retrieved from Nutrition Interntional Field story archive: https://www.nutritionintl.org/news/all-field-stories/adolescent-nutrition-students-with-disabilities-indonesia/?utm_source=
- Rahayu, E. M. (2024, April 29). *Program BISA Tingkatkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun di Jabar dan NTT*. Retrieved from swa.co.id: <https://swa.co.id/read/447052/program-bisa-tingkatkan-perilaku-cuci-tangan-pakai-sabun-di-jabar-dan-ntt>
- Rahayu, E. M. (2024, juni 26). *SWA online*. Retrieved from swa.co.id: <https://swa.co.id/read/448028/save-the-children-dan-nutrition-international-cegah-stunting-di-indonesia>

- Riantiarno, F. (2024, Agustus 17). Kehamilan, Kesehatan, Jiwa dan Stunting. *infokom Dewan Pengurus Wilayah Persatuan Perawat Nasional Indonesia Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Saba, C. (2023, July 14). *Workshop Program BISA Save The Children Membantu Penanganan Stunting*. Retrieved from rri.co.id.
- Savanaparadise, R. (2021, Maret 09). NI dan Save The Children Gelar pelatihan Tentang Penanggulangan Anemia bagi Remaja Putri di Kabupaten Kupang . *Savana Paradise*.
- Save the Children . (2023, Februari 23). *Understanding the Proper Practice for Feeding Infants and Young Children with Emo-Demo*. Retrieved from Save the Children Health & Nutrition: <https://savethechildren.or.id/stories/understanding-the-proper-practice-for-feeding-infants-and-young-children-with-emo-demo>
- Save the Children Indonesia. (2023). *Meningkatkan Gizi melalui Program Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku (SBCC) di Indonesia*. Jakarta: Save the Children.
- Save the Children Indonesia. (2024). *Emo-Demo: Metode Inovatif Penguatan Perilaku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam Upaya Penurunan dan Pencegahan Stunting*. Jakarta: Save theChildren Indonesia.
- Save the Children Indonesia. (2024). *Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial dalam Pencegahan Stunting*. Jakarta: Save the Children Indonesia.
- Save the Children Indonesia, Unilever-Lifebouy. (2024, April 29). *Program BISA Tingkatkan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebesar 81,5% Untuk Mencegah Stunting di Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur*. Retrieved from Save the Children: <https://savethechildren.or.id/artikel/program-bisa-tingkatkan-perilaku-cuci-tangan-pakai-sabun-ctps-sebesar-815-untuk-mencegah-stunting-di-jawa-barat-dan-nusa-tenggara-timur>

Teja, M. (2022). Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting 14%. *Info Singkat - berkas.dpr.go.id*, 27.